

**KONTRIBUSI DISPOSISI MATEMATIS TERHADAP KONSEP DIRI
PESERTA DIDIK SMP NEGERI 2 LIANG**

***MATHEMATICAL DISPOSITION CONTRIBUTION TO THE SELF-CONCEPT OF
STATE JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS 2 LIANG***

I Wayan Sudane¹, Hasman², Sukma S. Salino³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

*Korespondensi email: sudane.wayan@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya disposisi matematika dan konsep diri peserta didik, sehingga perlunya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kontribusi disposisi matematika terhadap konsep diri peserta didik SMP Negeri 2 Liang, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 42 peserta didik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Angket. Analisis yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*. Hal ini maka di peroleh koefisien korelasi (r) = 0,3672 atau 36,72% adalah angka positif. Adapun Nilai $KD = 13,48\%$ menunjukkan besarkontribusi antara Disposisi Matematis dengan Konsep Diri Siswa SMP Negeri 2 Liang, sebesar 13,48%. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 2,462$, dengan derajat kebebasan (db) = $42 - 2 = 40$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,02$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $2,462 > 2,02$, maka korelasi yang terjadi adalah positif.

Kata Kunci: Disposisi Matematis, Konsep Diri

ABSTRACT

The problem in this study is the low mathematical disposition and self-concept of students, so it is necessary for researchers to be interested in conducting research. The purpose of this study is to determine the contribution of mathematical disposition to the self-concept of the students of SMP Negeri 2 Liang, the population in this study was 42 students. The data collection method used is a questionnaire. The analysis used is Product Moment correlation. This means that the correlation coefficient (r) = 0.3672 or 36.72% is a positive number. The KD value = 13.48% shows the large contribution between Mathematical Disposition and Self-Concept of Students of SMP Negeri 2 Liang, amounting to 13.48%. While the value of $t_{count} = 2.462$, with degrees of freedom (db) = $42 - 2 = 40$ and a significance level of $0.05 = 2.02$ so that, t_{count} is more than t_{table} or $2.462 > 2.02$, then the correlation that occurs is positive.

Keywords: *Mathematical Disposition, Self-Concept*

PENDAHULUAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Proses belajar dapat menghasilkan perubahan dari dalam individu. Dengan adanya belajar manusia bisa berubah menjadi individu yang lebih baik, baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungan disekitarnya.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Matematika merupakan sarana berpikir untuk menumbuhkan kembangkan pola pikir kritis, logis, sistematis, objektif dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang di ujikan di ujian nasional.

Belajar matematika juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai prestasi atau tujuan setiap individu. Namun siswa juga dapat mengembangkan sikap menghargai kegunaan matematika, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Disamping itu Depdiknas menyatakan bahwa ranah efektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Salah satu efektif siswa dalam pembelajaran matematika saat ini dikenal dengan istilah disposisi matematika.

Disposisi matematis dalam pembelajaran matematika tampak ketika siswa menyelesaikan tugas matematika, apakah dikerjakan dengan percaya diri, tanggungjawab, tekun, pantang putus asa, merasa tertantang, memiliki kemauan untuk mencari cara lain dalam melakukan refleksi terhadap cara berfikir yang telah dilakukan. Bila siswa mempunyai disposisi matematis yang baik maka dapat memperoleh hasil yang baik dan tertantang untuk belajar matematika lebih tinggi lagi. Hal ini dikarenakan siswa itu memiliki apresiasi yang tinggi terhadap matematika.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Juli 2022 terhadap salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Liang menyatakan bahwa budaya menyontek dikalangan pelajar masih sangat tinggi dan sikap etis yang tidak baik. Upaya guru telah berbagai cara yang dilakukan agar siswa tidak melakukan sikap tersebut. Diantaranya memberikan ulangan kembali pada siswa yang belum tuntas, memberikan perhatian yang lebih, memberikan dorongan kepada siswa yang bersangkutan dan memberikan bimbingan yang lebih spesifik. Namun siswa tidak peduli hasil belajar matematika apakah nilai mencapai KKM ataupun tidak. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti konsep diri. Dapat dilihat bagaimana cara siswa mempersepsikan dan memandang dirinya sendiri, memandang kekurangannya dan kekuatan atau kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah disposisi matematis. Dimana disposisi matematis merupakan ketertarikan, apresiasi dan sikap positif terhadap matematika. Dengan adanya disposisi matematis dalam diri siswa, siswa akan gigih menghadapi masalah yang menantang, bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan

mengembangkan kebiasaan baik pada matematika. Hal ini dapat dilihat hampir sekitar 75% siswa tidak mencapai KKM pada mata pelajaran matematika di sekolah SMP Negeri 2 Liang. Disebabkan oleh sikap siswa yang tidak memiliki ketertarikan terhadap matematika, siswa sering membenci mata pelajaran matematika karena pelajarannya sulit dimengerti, mempunyai rumus-rumus yang terlalu banyak sehingga mudah dilupa dan cara pengerjaan soal yang sangat sistematis. Sehingga sangat diperlukan adanya ketertarikan, apresiasi dan sikap positif dari diri siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

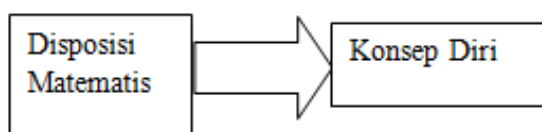
Menurut Nurdika (2019) Percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Menurut Katz (Hasman, 2015) mengatakan bahwa disposisi merupakan kecenderungan untuk berperilaku secara sadar (*consciously*), teratur (*frequently*), dan sukarela (*voluntary*) untuk mencapai tujuan tertentu yang ditandai dengan perilaku-perilaku seperti percaya diri, gigih, ingin tahu, dan berpikir fleksibel. Sumarmo (Rahmadhani, 2018) mengemukakan bahwa disposisi matematis adalah keinginan, kesadaran, kecenderungan dan dedikasi yang kuat pada diri siswa untuk berpikir dan berbuat secara matematis. Disposisi matematis adalah sikap positif siswa terhadap matematika yang mendorong mereka untuk memiliki minat dan rasa ingin tahu terhadap matematika, serta gigih dan ulet dalam menemukan solusi dari permasalahan matematika yang disajikan. Sedangkan menurut Wardani (Lestari, Rukmigarsari, & El, 2021) disposisi matematis merupakan ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yang ditunjukkan melalui kecenderungan untuk berpikir dan bertindak positif, termasuk percaya diri, keingintahuan, ketekunan, reflektif dalam melaksanakan kegiatan matematis. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa disposisi matematis merupakan karakter dan keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri dan kompetensi dasar sikap matematis yang berupa ketertarikan dan apresiasi terhadap matematika yang ditunjukkan melalui kecenderungan berpikir dan bertindak dengan positif. Dengan indikatornya: 1) Rasa percaya diri dalam menggunakan matematika; 2) Fleksibel dalam menyelesaikan masalah matematika; 3) Tekun mengerjakan tugas matematis; dan 4) Minat dan rasa ingin tahu pada matematika.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi disposisi matematis siswa adalah konsep diri. Misalnya, di lingkungannya, pengalamannya, dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Lingkungan sosial, sikap atau respon orang tua menjadi bahan informasi bagi siswa untuk menilai siapa dirinya. Oleh karena itu, seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dengan pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung, cenderung mempunyai konsep diri yang negatif. Sebaliknya, jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif.

Siregar (Lestari, Rukmigarsari, & El 2021) mendefinisikan konsep diri sebagai persepsi atau penilaian seseorang terhadap kualitas dan kemampuan dirinya sendiri. Adapun pendapat (Sappaile & Pristiwaluyo, 2019), konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan

pribadi seseorang. Jika siswa cenderung berfikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Sebaliknya, jika siswa berfikir akan gagal maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan baginya. Selanjutnya, menurut Saam dan Wahyuni (Cresli, Tiro, & Annas, 2016) menyatakan bahwa konsep diri sangat berpengaruh terhadap tingkah laku individu. Konsep diri yang dimiliki seseorang akan turut menentukan bagaimana siswa menerima, merasakan, dan merespon lingkungannya. Bila siswa menilai dirinya kurang baik, maka siswa akan menganggap remeh dan membayangkan kegagalan usahanya, sedangkan individu yang menilai dirinya baik atau positif maka siswa akan bersifat optimis terhadap usahanya dan berusaha mengatasi kesulitannya, sehingga bertambah kemungkinannya untuk sukses. Fiitz (Pratiwi, 2021) menyatakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang. Konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep diri yang positif sangat penting dimiliki oleh setiap siswa, karena jika siswa memiliki konsep diri yang positif dia akan siap mengikuti setiap pembelajaran matematika dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Brooks (Pratiwi, 2021) konsep diri merupakan pandangan dan perasaan terhadap diri sendiri. Dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri yang positif atau negatif. Sedangkan menurut (Annajmi, 2018) menyatakan bahwa konsep diri merupakan pandangan dan sikap individu terhadap keseluruhan keadaan dirinya, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat psikis. Konsep diri bukanlah merupakan bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan terbentuk melalui kontak sosial dan pengalaman individu. Oleh karena itu, pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Brooks (Ridwan, 2019) konsep diri merupakan pandangan dan perasaan terhadap diri sendiri. Dapat bersifat psikis, sosial, dan fisik. Konsep diri dapat berkembang menjadi konsep diri yang positif atau negatif. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan, persepsi atau keyakinan seseorang terhadap kualitas kemampuan dirinya sendiri dan mempengaruhi yang bersangkutan dalam berhubungan ataupun memahami segala sesuatu.

Olehnya itu, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi disposisi matematika terhadap konsep diri peserta didik SMP Negeri 2 Liang. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment sederhana, gunanya untuk melihat apakah ada tidaknya pengaruh antara variabel disposisi matematika terhadap variabel konsep diri peserta didik. Berikut ini diberikan gambaran dugaan kontribusi disposisi matematis terhadap konsep diri peserta didik.



Gambar 1: Dugaan Kontribusi Disposisi Matematis Terhadap Konsep Diri Peserta Didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey dalam bentuk uji korelasi yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menguji adanya hubungan antara Kontribusi Disposisi Matematika dengan Konsep Diri Siswa SMP Negeri 2 Liang. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kontribusi disposisi matematis siswa sebagai variabel bebas (X) dan konsep diri siswa sebagai variabel (Y). Menurut (Wijaya, 2018) mengatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini, seorang peneliti harus menggunakan sebuah alat ukur yang baik, yang disebut dengan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, kontribusi disposisi matematis dan konsep diri siswa menggunakan angket. Menurut (Yusup, 2018) metode *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala seperti 1-5 atau skor rentang seperti 0-50. Hasil validasi instrumen angket disposisi matematika dari 20 instrumen 15 butir angket yang valid dan 5 yang gugur dengan reliabilitas 0,985 dan untuk angket konsep diri peserta didik dari 20 instrumen 15 butir angket yang valid dan 5 yang gugur dengan reliabilitas 0,86. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri 2 Liang berjumlah 113 orang, sedangkan sebaran sampel dari penelitian ini kelas VII sebanyak 10 orang, kelas VIII A sebanyak 8 orang, kelas VIII B sebanyak 8, kelas IX A sebanyak 8 orang dan kelas IX B sebanyak 8 orang. Maka jumlah sampel keseluruhan dari populasi adalah 42 orang. Menurut (Haidi & Roniwijaya, 2014) untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya dengan menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael* dengan formulasinya sebagai berikut:

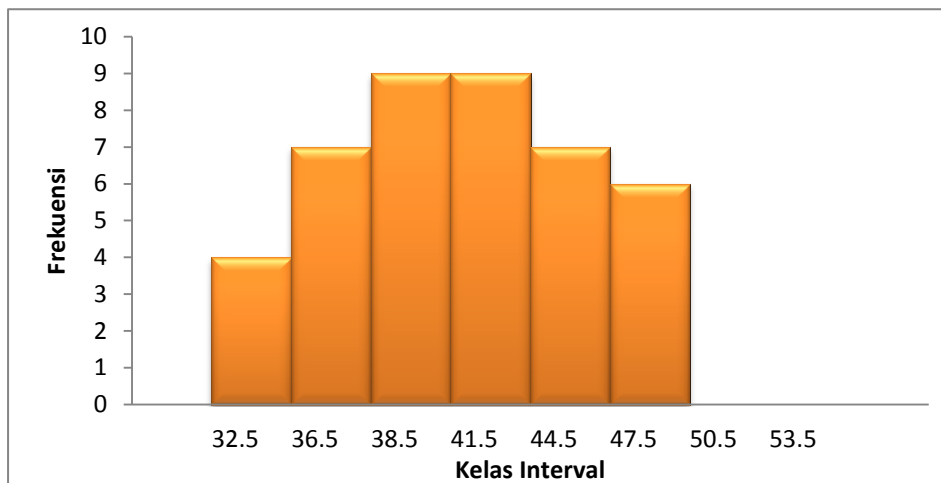
$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode angket untuk disposisi matematis dan konsep diri peserta didik. Menurut (Baety, 2021) angket merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung yang berisi serangkaian pertanyaan yang harus dijawab secara terstruktur oleh responden berdasarkan dengan situasi aktual yang dialami. Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam hipotesis pada penelitian ini perlu dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknik analisis diantaranya teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas galat regresi Y atas X dengan menggunakan uji *Galat Taksiran* menurut Sugiyono (Tobungkong, 2018). Untuk hipotesis statistik yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

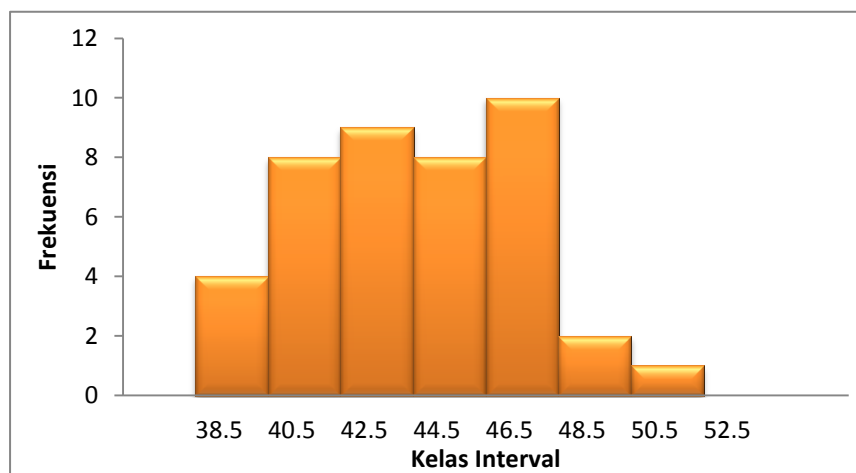
1. $H_0: r = 0$ (tidak terdapat kontribusi disposisi matematis dengan konsep diri siswa SMP Negeri 2 Liang)
2. $H_1: r \neq 0$ (Terdapat kontribusi disposisi matematis dengan konsep diri siswa SMP Negeri 2 Liang)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi dapat divisualisasikan pada histogram berikut.



Gambar 1. Histogram Data Hasil Angket Disposisi Matematis (X)



Gambar 2. Histogram Data Hasil Angket Konsep Diri (Y)

Selanjutnya, untuk uji prasyarat normalitas dan linearitas data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Disposisi Matematis dan Konsep Diri

Kelompok	N	L_0	$L_{t(0,05/n)}$	Kesimpulan
X	42	0,110	0,137	Normal
Y	42			

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Data Disposisi Matematis Dan Konsep Diri

Kelompok	N	F_0	$F_{t(15/25)}$	Kesimpulan
X	42	0,67	2,09	Linear
Y	42			

Adapun uji hipotesis, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,3672 atau 36,72% adalah angka positif. Hal ini menunjukkan kontribusi antara Disposisi Matematis dengan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 2 Liang adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,20 – 0,399 yang dimaknai dengan tingkat pengaruh rendah. Adapun Nilai KD = 13,48% menunjukkan besarkontribusi antara Disposisi Matematis dengan Konsep Diri Siswa SMP Negeri 2 Liang, sebesar 13,48%. Sedangkan nilai t_{hitung} = 2,462, dengan derajat kebebasan (db) = $42 - 2 = 40$ dan taraf signifikansi 0,05 = 2,02 sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $2,462 > 2,02$.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 42 siswa dari populasi 113 siswa SMP Negeri 2 Liang. Pemberian angket disposisi matematis dan konsep diri siswa dilakukan secara langsung. Waktu yang diberikan dalam mengisi angket yakni 15 menit. Kemudian instrumen angket soal tersebut di uji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui valid dan reliabel instrumen yang akan dibagikan kepada sampel penelitian. Setelah diperoleh data, selanjutnya dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil dari uji validitas terdapat beberapa butir instrumen dinyatakan valid dan tidak valid. Pengambilan keputusan uji validitas yaitu jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid. Sedangkan interpretasi besarnya koefisien reliabilitas berdasarkan patokan Guilford (Lagiana, 2017) adalah sebagai berikut: $r < 0,20$: Tingkat reliabilitasnya sangat rendah, $0,20 \leq r < 0,40$: Tingkat reliabilitasnya rendah, $0,40 \leq r < 0,70$: Tingkat reliabilitasnya sedang, $0,70 \leq r < 0,90$: Tingkat reliabilitasnya tinggi dan $0,90 \leq r < 1,00$: Tingkat reliabilitasnya sangat tinggi. Jumlah responden yang di uji untuk instrumen angket sebanyak 30 siswa. Sehingga didapatkan nilai $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikansi 5%. Dari 40 pernyataan intrumen angket yang di ujikan kepada 30 siswa, didapat 30 pernyataan yang dinyatakan valid dan dapat dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian. Sedangkan 10 pernyataan angket dinyatakan tidak valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas dari instrumen angket disposisi matematis sebesar 0,985 dan instrumen angket konsep diri sebesar 0,861. Pengambilan keputusan yaitu jika *cronbach Alpha* realibitas angket $> 0,681$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Begitupun sebaliknya jika *cronbach Alpha* angket $< 0,681$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Hasil dari reliabilitas uji coba angket disposisi matematis dan angket konsep diri dengan jumlah responden sebanyak 30 dengan taraf 5% dapat dikatakan reliabel, sehingga instrumen penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian yang akan diteliti. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, instrumen angket disposisi matematis dan angket konsep diri tersebut dibagikan kepada siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Setelah data diperoleh, selanjutnya dilakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan pada kedua varibel yakni disposisi matematis dan konsep diri siswa dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan hasil normalitas oleh kedua variabel yang diperoleh, dimana nilai L_{hitung} kedua varibel lebih kecil dari dari pada nilai L_{tabel} yakni $0,110 < 0,137$. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji linearitas yang dilakukan, dapat diketahui bahwa antara varibel disposisi matematis dengan konsep diri siswa terdapat hubungan yang linear, hal ini dibuktikan dengan

nilai F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai F_{tabel} yakni $1,45 < 2,09$. Kemudian, berdasarkan hasil hipotesis untuk hasil signifikansi menunjukkan bahwa disposisi matematis ada pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri siswa hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} yakni $2,462 > 2,02$. Dari besar nilai korelasi $KD = 13,48\%$ berarti bahwa variabel bebas disposisi matematis (X) mampu menerangkan variabel terikat konsep diri (Y) sebesar 13,48%. Sedangkan sisanya sebesar 86,52% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Variabel-variabel tersebut bisa dari dalam siswa, dapat pula berasal dari luar siswa, misalnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan minat dalam pembelajaran matematika serta faktor lainnya yang tidak dianalisis pada penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat kontribusi disposisi matematis terhadap konsep diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cresli, Tiro, & Annas, 2016) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Disposisi Matematika dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri Di Kota Makale” penelitian ini menghasilkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan disposisi matematis terhadap konsep diri yang berpengaruh positif dengan kontribusi sebesar 28,9%. Semakin tinggi disposisi matematis dan konsep diri siswa, maka semakin tinggi atau baik pembelajaran matematika.

KESIMPULAN

Nilai koefisien korelasi $(r) = 0,3672$ atau 36,72% adalah angka positif. Hal ini menunjukkan kontribusi antara Disposisi Matematis dengan Konsep Diri Siswa di SMP Negeri 2 Liang adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,20 – 0,399 yang dimaknai dengan tingkat pengaruh rendah. Adapun Nilai $KD = 13,48\%$ menunjukkan besarkontribusi antara Disposisi Matematis dengan Konsep Diri Siswa SMP Negeri 2 Liang sebesar 13,48%. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 2,462$, dengan derajat kebebasan $(db) = 42 - 2 = 40$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,02$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $2,462 > 2,02$. Maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan sehingga korelasinya adalah adanya kontribusi Disposisi Matematis dengan Konsep Diri Siswa SMP Negeri 2 Liang. Dengan demikian hipotesis diterima.

REFERENSI

- Annajmi, A. (2018). *Kontribusi Disposisi Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tambusai*. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 1-8.
- Baety, S. (2022). *Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP MA'ARI NU 1 PURWOKERTO* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri).
- Cresli, E., Tiro, M. A., & Annas, S. (2016). *The Influence Of Self Concept, Achievement Motivation, And Learning Style Toward Mathematics Disposition And Mathematics Learning Results Of Grade Xi Students At Sman In Makale City*. *Daya Matematis: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 4(3), 327-338.

- Haidi, M. S., & Roniwijaya, P. (2014). *Hubungan Gaya Belajar Siswa dengan Alat Ukur Prestasi Siiwa Kelas X Program Keahlian Teknik Otomotif SMKN Negeri PIRI SLEMAN 2013/2014*. Jurnal Taman Vokasi, 2(2).
- Hasman. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Knisley Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Disposisi Matematika (suatu studi eksperimen di kelas X SMK Negeri 1 Luwuk)*". Tesis. Program studi pendidikan matematika. Program Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.
- Lagiana, T. (2017). *Pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 2 Grogol Sawoo Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017* (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo).
- Lestari, S., Rukmigarsari, E., & El Walida, S. (2021). *Pengaruh Disposisi Matematis dan Self Concept Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Pada Materi Aritmatika Sosial*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran, 16(19).
- Nurdika, S. A. (2019). *Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP N 1 Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Pratiwi, M. E. (2021). *Konsep Diri Siswa SMPN 4 Kota Jambi*. (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Rahmadhani, E. (2018). *Model Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (POGIL): Peningkatan Disposisi Matematika dan Self-Confidence Mahasiswa Tadris Matematika*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 5(2), 159-167.
- Ridwan. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sappaile, B. I., & Pristiwaluyo, T. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Indonesian Journal of Educational Studies Vol, 22(1).
- Tobungkong, Natalia. (2018). *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 6 Luwuk Kabupaten Banggai*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Luwuk: FKIP Universitas Tompotika Luwuk
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Wijaya, H. F. (2018). *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas IV Di Kecamatan Pakenjang Kabupaten GARUT* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7(1).